

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada. (Sukardi: 2003, hlm. 4).

Selanjutnya masih menurut sukardi (2003, hlm. 17): “Metodologi penelitian adalah kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri”.

Metode yang penelitian gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Dalam hal ini Subroto dkk (2004, hlm. 5) mengemukakan bahwa: penelitian tindakan memfokuskan kajiannya pada masalah-masalah khusus dalam lingkungan tertentu, dapat dilakukan di organisasi masyarakat, lembaga-lembaga swasta dan pemerintahan, sekolah-sekolah, lembaga kesehatan masyarakat, dan lain-lain, karena itu, peneliti tindakan dapat diartikan pola sebagai penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat atau kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran”.

Selanjutnya menurut Hidayat (2011, hlm. 6). “PTK adalah sebuah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pembelajaran oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis dan refleksi atas hasil tindakan tersebut” .

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas menurut Subroto dkk. (2014) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan reflektif guru untuk mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang muncul;

2. Melatih guru untuk lebih kreatif di dalam mengembangkan kurikulum ditingkat sekolah dan kelas;
3. Partisipasi guru secara aktif ditambah dengan kemampuan refleksinya dalam upaya inovasi dan pengembangan kurikulum pada gilirannya akan bermuara pada tercapainya peningkatan kemampuan profesionalisme guru;
4. Guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, sebab dengan tumbuhnya budaya meneliti melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara berkesinambungan, berarti para guru makin diberdayakan mengambil prakarsa profesional yang semakin mandiri, percaya diri, dan makin berani mengambil resiko dalam mencoba hal-hal baru atau melakukan inovasi yang diduga akan memberikan perbaikan dan peningkatan. Dengan demikian, Pengetahuan yang dibangunnya dari pengalaman semakin banyak dan menjadi suatu teori, yaitu teori tentang praktek.

## **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih satu bulan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tempat melaksanakan penelitian dan pihak yang terkait. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik disekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

**Tabel 3.1**

### **Jadwal Penelitian**

<b>No</b>	<b>Hari</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Siklus</b>	<b>Tindakan</b>
1	Rabu	7 September 2016	7.40- 8.40	Satu	Pengenalan Materi Dan Pembelajaran

					PGD
2	Sabtu	10 September 2016	7.40 - 8.40	Satu	Permainan Dan Pembelajaran Aktivitas PGD
3	Rabu	14 September 2016	7.40–8.40	Dua	Permainan Dan Pembelajaran Aktivitas PGD
4	Sabtu	17 September 2016	7.40–8.40	Dua	Permainan Dan Pembelajaran Aktivitas PGD

## 2. Tempat penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong KPAD Kelurahan Gegerkalong Kota Bandung

## 3. Subjek penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah SDN Gegerkalong KPAD dengan jumlah siswa 32 siswa, terdiri dari 23 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Peserta didik disekolah berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

## 4. Variabel penelitian

Variabel adalah gejala yang dijadikan objek pengamat dalam penelitian. dalam PTK ada 3 variabel yang akan dikaji yaitu variabel input dan variabel, variabel proses, dan variabel output.

- 1) Variabel input: siswa kelas V SDN Gegerkalong KPAD kota bandung
- 2) Variabel proses: penerapan pendekatan pola gerak dominan
- 3) Variabel output: meningkatkan keterampilan lompat dalam kuda lompat

## C. Desain Penelitian

Anhar Mustopa, 2016

**PENERAPAN PENDEKATAN POLA GERAK DOMINAN DALAM PEMBELAJARAN SENAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOMPAT DALAM KUDA LOMPAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain penelitian dapat diartikan menjadi dua macam, yaitu secara luas dan sempit. Secara luas desain penelitian adalah semua proses (persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan) yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Dalam batasan ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak menemukan ide, menemukan tujuan, kemudian memperoleh proses penelitian, yang didalamnya mencakup perencanaan permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi, melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data, dan mengetes hipotesis kerja guna mendapatkan hasil penelitian.(Sukardi. 2003, hlm 183).

Masih menurut Sukardi (2003, hlm 184) menyatakan: Desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang pemaparan permasalahan penelitian, hubungan antara ubahan, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan, sehingga peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan permasalahan dengan ubahan yang ada dalam konteks penelitian, dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

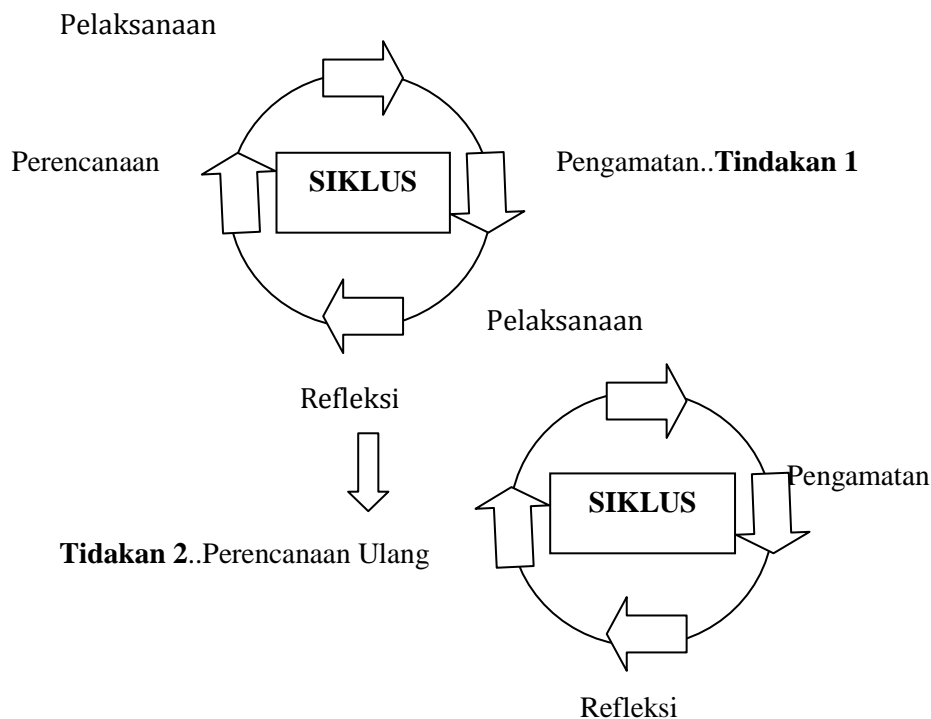
Berdasarkan pemaparan di atas desain penelitian adalah semua proses yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan dalam penelitian, agar peneliti mengetahui apa yang hendak dilakukan ketika berada dilapangan dan berinteraksi dengan para siswa di kelas.

Untuk memperjelas penelitian ini maka diperlukan desain peneliti yang berguna membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Desain yang dimaksud yaitu rancangan suatu penelitian, dalam konteks yang lebih filosofis, Sukardi (2003, hlm 212) mengemukakan bahwa: “peneliti pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting, yaitu pengembangan *plan*(perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect*

(perenungan) atau disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya”. Keempat langkah tersebut dapat diuraikan secara singkat seperti berikut :

**Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis**

(sumber : Sukardi, 2003, hlm. 215)



Berdasarkan desain di atas, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan materi pokok.
- b) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dilakukan.
- c) Menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam rpp tersebut peneliti menyusun tindakan yang dilakukan dalam sebuah siklus.
- d) Memilih dan menyusun serta menetapkan teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Catatan lapangan dan rekaman foto.

## 2) Pengamatan

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pola gerak dominan dalam keterampilan lompat pada kuda lompat. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan tindakan ini yaitu:

- a) Peneliti menerapkan rencana pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pola gerak dominan dalam keterampilan lompat pada kuda lompat.
- b) Peneliti mengajar langsung dilapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar, proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.

## 3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, penulis dibantu oleh observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani atau dibantu teman sejawat) yang akan mengamati kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan lembar observer yang telah dibuat. Objek yang diamati difokuskan pada keterampilan lompat dalam kuda lompat.

## 4) Refleksi

Langkah selanjutnya melakukan analisa dan refleksi terhadap data yang didapat dari hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran di siklus 1, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi dan observer dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah dalam kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keterampilan lompat dalam kuda lompat. Hasil observasi ini dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah dalam siklus ke-2.

## b. Siklus 2

### 1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan observer kembali menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus 1 yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b. Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan materi pokok.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dilakukan.
- d. Menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam rpp tersebut peneliti menyusun tindakan yang dilakukan dalam sebuah siklus.
- e. Memilih dan menyusun serta menetapkan teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Catatan lapangan dan rekaman foto.

### 2) Pengamatan

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pola gerak dominan dalam ketrampilan lompat pada

kuda lompat. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan tindakan ini yaitu:

- c) Peneliti menerapkan rencana pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pola gerak dominan dalam keterampilan lompat pada kuda lompat yang mengacu pada masalah yang muncul pada masalah siklus 1 sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan ditahap perencanaan.
- d) Peneliti mengajar langsung dilapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar, proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.

### 3) Pengamatan

Seperti di siklus I Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk memepermudah pengamatan, penulis dibantu oleh observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani atau dibantu teman sejawat) yang akan mengamatai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan lembar observer yang telah dibuat. Objek yang diamati difokuskan pada ketrampilan lompat dalam kuda lompat.

### 4) Refleksi

Seperti pada siklus 1. Langkah selanjutnya pada siklus 2 adalah melakukan analisa dan refleksi terhadap data yang didapat dari hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2, mengacu pada masalah yang muncul.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data (Subroto dkk, 2004, hlm 39).masih menurut Subroto dkk, (2014): “dari sisi proses, instrumen PTK harus menjangkau masalah yang berkaitan dengan input atau kondisi awal, proses,



dan output atau hasil”, berdasarkan pemaparan diatas maka alat ukur yang digunakan dalam PTK ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah tahap perekaman data yang meliputi proses dan hasil dan pelaksanaan kegiatan. Tahap ini ditunjukkan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Proses perekaman data atau pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa teknik atau alat, antara lain pedoman pengamatan, tes, catatan lapangan, analisa dokumen, kartu portofolio (laporan naratif kualitatif), angket, wawancara, perekaman suara atau gambar, slide( tape fotografi), dan lain-lain.

Disisi lain, Sukardi (2003, hlm. 213) menyatakan bahwa: observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan pada subjek. Masih menurut Sukardi (2003): “observasi yang baik adalah obsrvasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan”. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang dikutip dari Dian Widi Laras (2014, hlm.42) :

**Tabel 3.2**

**Kriteria Penilaian Gerakan Lokomotor (Tolakan)**

NO	KRITERIA	SKOR
1	Siswa dapat melakukan tolakan pada kuda lompat dengan bertenaga, tumpuan yang pas dan waktu yang pas	4
2	Siswa dapat melakukan tolakan pada kuda lompat dengan bertenaga dan dengan tumpuan pas tetapi waktunya tidak pas	3
3	Siswa dapat melakukan tolakan pada kuda lompat dengan bertenaga tapi dengan tumpuan dan waktu yang tidak pas	2
4	Siswa belum bisa melakukan tolakan pada alat kuda lompat tapi tidak bertenaga dan dengan tumpuan dan waktu yang tidak pas	1

**Tabel 3.3**

Anhar Mustopa, 2016

**PENERAPAN PENDEKATAN POLA GERAK DOMINAN DALAM PEMBELAJARAN SENAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOMPAT DALAM KUDA LOMPAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Kriteria Penilaian Gerakan Lokomotor (Layangan Pertama)**

NO	KRITERIA	SEKOR
1	Siswa dapat melakukan layangan dengan keluwesan yang baik dan dengan tempo yang pas	4
2	Siswa dapat melakukan layangan dengan keluwesan yang baik tetapi dengan tempo yang tidak pas	3
3	Siswa dapat melakukan layangan tetapi dengan keluwesan yang kurang baik dan dengan tempo yang tidak pas	2
4	Siswa belum bisa melakukan layangan, keluwesan yang kurang baik, dan dengan tempo yang tidak tepat	1

**Tabel 3,4**

**Kriteria Gerakan Lokomotor (Tolakan Tangan Pada Badan Kuda Lompat)**

NO	KRITERIA	SEKOR
1	Siswa dapat melakukan tolakan dan dengan waktu yang pas	4
2	Siswa dapat melakukan tolakan dengan bertenaga tetapi dengan tempo yang tidak pas	3
3	Siswa dapat melakukan tolakan dengan tetapi tidak bertenaga dan dengan tempo yang yang tidak pas	2
4	Siswa belum bisa melakukan tolakan tidak bertenaga dan dengan tempo yang tidak pas	1

**Tabel 3.5**

Anhar Mustopa, 2016

**PENERAPAN PENDEKATAN POLA GERAK DOMINAN DALAM PEMBELAJARAN SENAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOMPAT DALAM KUDA LOMPAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Kriteria Gerakan Lokomotor (Layangan Kedua)

NO	KRITERIA	SEKOR
1	Siswa dapat melakukan layangan kedua dengan keluwesan yang baik dan dengan tempo yang pas	4
2	Siswa dapat melakukan layangan kedua dengan keluwesan yang baik tetapi dengan tempo yang tidak pas	3
3	Siswa dapat melakukan layangan kedua tetapi dengan keluwesan yang kurang baik dan dengan tempo yang tidak pas	2
4	Siswa belum bisa melakukan layangan kedua, keluwesan yang kurang baik, dan dengan tempo yang tidak tepat	1

**Tabel 3.6**

### Kriteria Gerakan Lokomotor ( Pendaratan )

NO	KRITERIA	SEKOR
1	Siswa dapat melakukan gerakan awalan dengan baik, pendaratan dengan waktu yang pas dan akhiran yang baik .	4
2	Siswa dapat melakukan gerakan awalan dengan baik, pendaratan dengan waktu yang pas tapi dengan akhiran yang kurang baik	3
3	Siswa dapat melakukan gerakan awalan dengan baik, tapi dengan pendaratan yang tidak pas dan dengan akhiran yang tidak baik	2
4	Siswa belum bisa melakukan gerakan awalan dengan baik, tapi dengan pendaratan yang tidak pas dan dengan akhiran yang tidak baik	1

## 2. Kamera foto

Alat elektronik (kamera) digunakan untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.

## E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sukardi (2003, hlm. 86): mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Masih menurut Sukardi (2003): mendeskripsikan data kualitatif dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.

Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisa dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, focus masalah, serta tujuan, kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan kriterian penilaian sebagai berikut :

( Sumber : Aprianti, 2015, hlm. 34)

Untuk mencari nilai perasfek dengan rumus :

$$Na = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100$$

Untuk mencari nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Keterangan :

Nilai 90-100 = Sangat baik  
Nilai 70-89 = Baik  
Nilai 60-69 = Cukup  
Nilai < 60 = kurang

Keterangan :

Nilai akhir = Na  
Nilai maksimum = 100  
Skor nilai = 10-100